



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan Kota Langsa

Muhammad Rizky

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Puti Andiny

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Salman Salman

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Alamat: Jl. Meurandeh, Langsa Lama, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24354

Korespondensi penulis: rizky.akiyhiko@gmail.com

Abstract. *This study aims to explain the influence of the variables, the number of family members, the number of visitors, the level of expenditure, and working hours on the income of the community around the Hutan Kota Langsa area. Data were collected through questionnaires distributed to respondents, and the sample size for this research was 52 respondents. The data analysis method employed multiple linear regression using the SPSS program. The research findings indicate that the number of family members has a positive but not significant impact on the income of the community around the Hutan Kota Langsa area. Meanwhile, the variables of the number of visitors, expenditure level, and working hours have a positive and significant impact on the income of the community around the Hutan Kota Langsa area. Simultaneously, all dependent variables have a positive and significant impact on the dependent variable, income.*

Keywords: *Number of Family Members, Number of Visitors, Expenditure Level, Working Hours, Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel jumlah anggota keluarga, jumlah pengunjung, tingkat pengeluaran dan jam kerja terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan disebar kepada responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 52 orang responden. Metode analisis data menggunakan Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan mengoperasikan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Sedangkan variabel jumlah pengunjung, tingkat pengeluaran dan jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Secara simultan seluruh variabel dependen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pendapatan.

Kata kunci: Jumlah Anggota Keluarga, Jumlah Pengunjung, Tingkat Pengeluaran, Jam Kerja, Pendapatan.

LATAR BELAKANG

Pariwisata merujuk pada beragam aktivitas wisata yang diperkaya dengan berbagai fasilitas dan pelayanan yang disiapkan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah (Ismayanti, 2010). Dimasa sekarang ini perkembangan di sektor pariwisata mengalami kemajuan yang signifikan, yang pada gilirannya memberikan peran krusial dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara, sehingga membuat pariwisata disebut sebagai *passport to development, new kind sugar, tool for regional development, invisible eksport, non polluting industry* (Safuridar & Andiny, 2020).

Provinsi Aceh adalah salah satu daerah pesisir dan perbukitan yang memiliki lokasi geografis yang sangat strategis. Wilayah ini dikelilingi oleh perbukitan yang mempesona dan laut yang meluas. Keadaan alam Aceh tersebut menciptakan beragam tempat menarik yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang ingin mengunjunginya (Meutia dan Rizal, 2022). Objek wisata memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Efek positif secara langsung melibatkan penciptaan lapangan kerja baru bagi komunitas lokal, yang sesuai dengan keterampilan dan keahlian masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Sementara itu, dampak tidak langsung melibatkan kemajuan pemikiran terkait pengembangan suatu destinasi wisata.

Kota Langsa dengan luas yang relatif kecil dibandingkan dengan kota lain di provinsi Aceh memiliki ciri khas tersendiri yang unik dan menarik serta potensi alam yang beragam yaitu pelabuhan, pantai, kawasan kota, hutan lindung, bukit-bukit, dan tempat wisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan usaha dan kreatifitas yang tinggi. Salah satu atraksi pariwisata di Aceh, terutama di Kota Langsa, adalah Hutan Kota Langsa. Destinasi ini berlokasi di Desa Paya Bujuk Seuleumak, Kecamatan Langsa Baro, dan memiliki posisi yang strategis dengan jarak sekitar ± 6 Km dari pusat Kota Langsa. Sejarah hutan kota Langsa menjadi salah satu destinasi wisata dimulai pada tahun 2013 setahun di periode pertama kepemimpinan bapak Usman Abdullah setelah dilantik menjadi Walikota Langsa melirik hutan Kota yang merupakan paru Kota Langsa memiliki hutan lindung seluas 897 hektar yang terdiri dari hutan lindung desa paya bujuk seulemak dan desa kemuning. Di kecamatan Langsa Baro desa Paya Bujuk Seulemak terdapat hutan lindung. Hutan lindung kota Langsa merupakan bahagian dari PT Perkebunan Nusantara 1 (PTPN 1) yang digarap oleh Belanda (Mirza, 2022). Arah kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Langsa ini sejalan dengan misi ke-3 dan ke-8 Kota Langsa, misi ke-3 yaitu melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat indah dan nyaman. Sedangkan misi ke-8 Kota Langsa adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat (<https://disporapar.langsakota.go.id>).

Terdapat 52 pelaku usaha yang berada di sekitar hutan kota langsa, Data ini bersumber dari PT. Pelabuhan Kota Langsa (PEKOLA). Hadirnya Hutan Kota ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian Masyarakat sekitar, hal ini terbukti dari banyaknya cafetaria yang muncul disekitar Hutan Kota tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh Dari Ibu Fitria yang berjualan makanan berupa nasi goreng, ayam penyet dll. Mempunyai jumlah Anggota keluarga 3 orang. Dengan rata-rata pengunjung 100 orang perhari dan pendapatan Perhari sekitar Rp.100.000,-. Dengan Tingkat Pengeluaran/ konsumsi Rumah tangga perhari Rp.80.000,- Dengan Jam Kerja 8

Jam/Perhari. Artinya, Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak tingkat pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Dan semakin banyak pengunjung dan jam kerja makan semakin banyak pendapatan yang didapatkan.

Faktor selanjutnya adalah jumlah pengunjung. Adanya kunjungan wisata di suatu tempat menyebabkan adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat di sekitarnya dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat. Selain menghadirkan isu-isu sosial, dampak tersebut juga berdampak pada sektor ekonomi dengan munculnya peluang atau kesempatan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Ardianti, 2017). Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh (Rusydi & Bahri, 2016) dengan kemajuan sektor pariwisata suatu wilayah, terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh, salah satunya adalah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Faktor selanjutnya adalah tingkat pengeluaran. Tingkat pengeluaran sangat berpengaruh dalam menentukan pendapatan. Pola konsumsi atau pengeluaran dalam suatu keluarga dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak kebutuhan yang dapat dipenuhi. Prinsip ini sejalan dengan penjelasan bahwa besarnya pendapatan berdampak pada tingkat konsumsi individu atau keluarga (Aprilia, 2018).

Faktor terakhir yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar Hutan Kota Langsa adalah jumlah jam kerja. Di antara para pedagang mengalokasikan durasi waktu yang berbeda dalam berdagang, namun pada umumnya jam kerja para pedagang antara 4 sampai 10 jam tiap harinya tergantung dari jam berapa mereka memulai aktivitas. Lama masa jam kerja perhari memiliki dampak pada pendapatan usaha, di mana semakin lama jam kerja yang diinvestasikan untuk menjalankan usaha, maka kemungkinan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang sektor informal akan meningkat (Husaini & Fadhlani, 2017).

Keberadaan Hutan Kota tersebut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Hutan Kota Langsa yang menggantungkan hidupnya dengan mencari nafkah di kawasan wisata tersebut. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata Hutan Kota berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Safuridar dan Andiny, 2020) bahwa keberadaan hutan mangrove sangat menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Lebih Lanjut (Samad, dkk, 2020) menjelaskan bahwa keberadaan tempat wisata ini menciptakan peluang usaha bagi penduduk lokal dan juga mereka yang berasal dari luar wilayah untuk menjalankan dagangan mereka di berbagai kantin atau menyediakan layanan penyewaan tikar bagi pengunjung. Selain itu,

masyarakat juga mendapatkan pendapatan tambahan melalui penyewaan bebek dayung dan permainan mobil-mobilan untuk anak-anak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan Kota Langsa.”

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Hanum, 2017). Husaini dan Fadhlani (2017) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen.

Jumlah Anggota Keluarga

Yanti dan Murtala (2019) menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga menunjukkan setiap anggota yang terdapat dalam suatu keluarga dan menunjukkan semua orang tersebut bertempat tinggal yang sama. Selanjutnya Adiana dan Karmini (2012) menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Pengunjung

Pengunjung atau wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan atau bersinggah sementara di suatu tempat mereka tinggal selama 24 jam dan paling lama selama 6 bulan (Ahmad, 2022). Selanjutnya (Rusydi dan Bahri, 2016) menjelaskan bahwa wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Tingkat Pengeluaran (Konsumsi)

Menurut Murni (2017), konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat

antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga. Meskipun demikian, pada fungsi konsumsi hanya memperlihatkan hubungan antara variabel konsumsi dan variabel pendapatan nasional atau pendapatan disposabel. Selanjutnya Wiliam (2002), mengatakan bahwa konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.

Jam Kerja

Jam kerja didefinisikan sebagai total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut (Husaini & Fadhlani, 2017). Selanjutnya Rusmuni (2018) menjelaskan bahwa jam kerja adalah lamanya waktu yang dicurahkan oleh pedagang dalam melayani konsumen. Jika para pedagang ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka pedagang harus meningkatkan jam kerja yang dicurahkan agar pedagang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang didasarkan pada informasi yang diperoleh menggunakan angket atau kuisisioner yang disebar kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 pelaku usaha yang berada di sekitar Hutan Kota Langsa, selanjutnya sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*). Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 52 orang. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan mengoperasikan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y	=
Pendapatan	
α	=
Konstanta	
b	=
Koefisien korelasi ganda	

x_1		=
	Jumlah Anggota Keluarga	
x_2		=
	Tingkat Pengeluaran	
x_3		=
	Jumlah Jam Kerja	
e		=
	<i>Standard Error</i>	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.264	2.566		5.948	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.083	.054	.191	1.529	.133
	Jumlah Pengunjung	.061	.043	.175	2.404	.017
	Tingkat Pengeluaran	.164	.061	.334	2.676	.010
	Jam Kerja	.234	.081	.358	2.902	.006
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat di bentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,264 + 0,083 (X_1) + 0,061 (X_2) + 0,164 (X_3) + 0,234 (X_4)$$

Dari persamaan regresi diatas bisa dilihat bahwa nilai konstanta 15,264 menunjukkan nilai pendapatan (Y) apabila variabel jumlah anggota keluarga (X_1), jumlah pengunjung (X_2), tingkat pengeluaran (X_3), dan jam kerja (X_4) bernilai tetap. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,083$ menunjukkan jika jumlah anggota keluarga (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebanyak 0,083 dengan asumsi variabel lainnya konstan dan sebaliknya. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,061$ menunjukkan jika jumlah pengunjung (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebanyak 0,061 dan sebaliknya. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,164$ menunjukkan jika tingkat pengeluaran (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebanyak 0,164 dan sebaliknya. Nilai koefisien $\beta_4 = 0,234$ menunjukkan jika jam kerja (X_4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebanyak 0,234 dan sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 2. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.264	2.566		5.948	.000
	Jumlah Anggota Keluarga	.083	.054	.191	1.529	.133
	Jumlah Pengunjung	.061	.043	.175	2.404	.017
	Tingkat Pengeluaran	.164	.061	.334	2.676	.010
	Jam Kerja	.234	.081	.358	2.902	.006
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Data yang diolah, 2023

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah anggota keluarga (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,529 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,133, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Jumlah pengunjung (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,404 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Tingkat pengeluaran (X_3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,676 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Jam kerja (X_4) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,902 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.186	4	46.047	5.027	.002 ^a
	Residual	430.506	47	9.160		
	Total	614.692	51			
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Tingkat Pengeluaran , Jumlah Pengunjung, Jumlah Anggota Keluarga						
b. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,027 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,57, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,027 > 2,57$). Selanjutnya berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,002, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel dependen (jumlah anggota keluarga (X_1), jumlah pengunjung (X_2), tingkat pengeluaran (X_3) dan jam kerja (X_4)) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (pendapatan (Y)).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.240	3.02650
a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Tingkat Pengeluaran , Jumlah Pengunjung, Jumlah Anggota Keluarga				

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,300 yang berarti bahwa sebesar 30% variabel jumlah anggota keluarga (X_1), jumlah pengunjung (X_2), tingkat pengeluaran (X_3) dan jam kerja (X_4) mempengaruhi variabel pendapatan (Y). Sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut di atas.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,529 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,133, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Penelitian ini sesuai dengan kajian Masala, dkk. (2021) yang menyatakan

bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Pengaruh Jumlah Pengunjung terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah pengunjung memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,404 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,017, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Penelitian ini sesuai dengan kajian Rusydi dan Bahri (2016) bahwa variabel bebas dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel independen dan memiliki pengaruh yang signifikan artinya tingkat kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Pengaruh Tingkat Pengeluaran terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengeluaran memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,676 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Penelitian ini sesuai dengan kajian Hiariey dan Sahusilawane (2013) bahwa tingkat pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di kawasan wisata Pantai Natsepa.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah jam kerja memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,902 (positif) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa jumlah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Hutan Kota Langsa. Penelitian ini sesuai dengan kajian Widiana dan Wenegama (2019) bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap pendapatan masyarakat. Variabel jumlah pengunjung memberikan dampak positif yang lebih jelas terhadap peningkatan pendapatan di kawasan Hutan Kota Langsa. Variabel tingkat pengeluaran juga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di sekitar Hutan Kota Langsa. Variabel jumlah jam kerja menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Secara simultan, variabel dependen yang terdiri dari jumlah anggota keluarga, jumlah pengunjung, tingkat pengeluaran, dan jam kerja

berpengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar Hutan Kota Langsa.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi masyarakat perlu membuka mata terhadap peluang usaha di sektor pariwisata, yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kehidupan mereka. Bagi objek wisata Hutan Kota Langsa disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan usaha masyarakat, serta memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan untuk meningkatkan minat kunjungan. Pengelola objek wisata juga diingatkan untuk menjaga nilai-nilai syariat Islam dan budaya, sehingga tidak terpengaruh oleh kebiasaan yang mungkin dibawa oleh pengunjung yang melanggar prinsip-prinsip tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Adiana dan Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.1 No.1; 39-48. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/1987>
- Ahmad, Hanafi Annur. 2022. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*. Vol.2 No.1; 50-61. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/jseb/article/view/34>
- Aprilia, Lisa. 2018. Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan. Lampung.
- Ardianti, Selly. 2017. Pengaruh Kunjungan wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Madewi, Kecamatan Perkutatan, Kabupaten Kembrena Tahun 2012-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol.9 No.1; 198-206. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/20005>
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1 No.1; 72-86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Hiariey, L. S., & Sahunilawane, W. (2013). Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Natsepa, pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 87-105.
- Husaini dan Ayu Fadhlani. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis*. Vol.6 No.2; 111-126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Ismayanti, M. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta Barat.

- Masala, dkk. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedapatan Rumah Tanga Masyarakat Sekitar Objek Wisata Taman Wisata Alam (Twa) Batuputih. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*. Vol.17. No.2; 569-570. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2%20MDK.2021.35417>
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 59-78.
- Mirza, M. I. (2021). Pengawasan Pemerintah Kota Langsa Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Kota di Kota Langsa (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa. *Skripsi. Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Murni, Nurlaila. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1 No.1; 107-116. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/325>
- Rusmuni dan Afrah Nabila Maghfirah. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *JEBA*. Vol.20 No.04; 1-9. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1144/1274>
- Ruydi, Muhammad dan Pathul Bahri. 2016. Pengaruh Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance*. Vol. 12 No.1; 123-141
- Safuridar dan Puty Andiny. 2020. Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol.11 No.1; 43-52. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/1882>
- Samad, dkk. 2020. Studi Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Destinasi Wisata. *Jurnal JISA*. Vol.4 No.1; 1-9
- Widiana dan Wenagama. 2019. Pengaruh Jam Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng. *Jurnal Ekonomia dan Bisnis*. Vol.8 No.7; 72-804. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/50881>
- William. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yanti, Zellaan Murtala. 2019. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomia Indonesia*. Vol.3 No.2; 72-80. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>